

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Jilboobs berasal dari kata jilbab dan boobs. Jilbab adalah kain yang digunakan untuk menutup kepala sampai dada yang dipakai oleh wanita muslim, sedangkan boobs berasal dari bahasa inggris yang berarti dada atau payudara. Jadi, jilboobs adalah jilbab yang digunakan oleh wanita muslim yang tidak menjulur sampai dada dan pada waktu yang bersamaan memakai busana yang ketat dan menonjolkan lekuk tubuhnya.

Sebenarnya masalah ini sudah ada dan menjadi pro kontra sejak tahun 2012, tetapi pada saat itu masih dikenal dengan istilah jilbab gaul. Sedangkan istilah jilboobs baru muncul belakangan ini.

Belakangan ini jilboobs memang sangat ngetrend dikalangan sebagian wanita muslim. Mulai dari anak-anak, remaja, dewasa, hingga tua mengenakan jilboobs. Apalagi sekarang sudah ada berbagai komunitas yang aktif di bidang fashion muslim gaul terutama untuk fashion jilbab gaul. Dan banyak pula public figure yang aktif di dalamnya, sehingga sebagian wanita muslim berbondong-bondong mengikuti trend jilboobs tersebut. Mereka yang masih awam mengira bahwa antara jilboobs dengan jilbab syar'i itu sama saja. Mungkin yang ada di pikiran mereka adalah “ yang penting memakai jilbab”, tak peduli bagaimana jilbab yang mereka pakai apakah itu sudah benar menurut syari'at atau belum.

Akhir-akhir ini juga marak sekali wanita-wanita muslim yang dulunya tidak mengenakan jilbab sekarang mengenakan jilbab, dan alasan mereka pun bermacam-macam. Ada yang beralasan mendapat hidayah dari Allah agar menggunakan jilbab, ada yang mengikuti trend, ada yang hanya untuk fashion karena menurut mereka jilbab sekarang lebih fashionable, ada yang iseng-iseng saja, dan masih banyak lagi alasan mereka.

Sekarang juga marak wanita-wanita muslim yang beradab dibawah naungan lembaga islam mengenakan jilboobs, contohnya di IAIN Tulungagung yang juga merupakan lembaga islam. Di kampus IAIN Tulungagung mewajibkan semua wanita yang berada dibawah naungannya mengenakan jilbab, termasuk dosen, pegawai-pegawai, bahkan satpam wanita disana juga mengenakan jilbab. karena di IAIN Tulungagung merupakan kampus islam, mungkin sebagian dari kita berfikir bahwa wanita di sana mengenai jilbab panjang yang menutupi dada dan mengenakan baju longgar yang tidak memperlihatkan lekuk tubuhnya. Tetapi dikampus IAIN Tulungagung banyak mahasiswinya yang mengenakan jilboobs. Mereka mengenakan jilbab, tetapi pada waktu yang bersamaan mereka juga memakai pakaian ketat yang memperlihatkan lekuk tubuhnya. Memang tidak semua mahasiswi yang seperti itu, tetapi bisa dikatakan mayoritas mahasiswinya mengenakan jilboobs. Sebenarnya sudah ada peraturan dari pihak kampus mengenai larangan mengenkai pakaian ketat, tetapi tetap saja banyak yang melanggarnya. Kadang mereka tidak mengenakan jilboobs ketika ada dosen yang membuat peraturan “tidak boleh masuk kelas kalau menggunakan kaos,

tidak boleh ikut kuliah kalau menggunakan celana pensil”, tapi setelah itu mereka kembali lagi seperti biasa yaitu menggunakan baju ketat plus celana pensil. Mereka berfikir bahwa meskipun pakai jilbab tapi harus tetap kelihatan gaul dan tidak ketinggalan jaman.

Jilbab bagi seorang wanita merupakan gambaran identitas seorang muslimah, disamping sebagai penutup aurat, yaitu rambut, leher dan dada. Namun persoalan jilbab ini kemudian menjadi perdebatan mengingat batasan aurat wanita yang harus ditutupi beragam pendapat. Jilbab bisa berfungsi sebagai penutup aurat yaitu rambut, leher dan dada yang menganggap bahwa ketiganya merupakan aurat wanita yang harus ditutup. Sebaliknya, hanya sebagai penampakan identitas muslimah saja bagi yang menganggap bahwa rambut, leher dan dada bukan aurat wanita karenanya tidak harus ditutupi dengan jilbab. Bahkan jilbab juga bisa hanya sebatas sebagai aksesoris (pelengkap), dan dipakai pada moment-moment tertentu seperti waktu sholat, pengajian, kondangan dan menghadiri pernikahan, bahkan dipakai musiman sebagaimana yang dilakukan oleh para artis ketika bulan Ramadhan.¹

Quraish Shihab mendefinisikan aurat adalah bagian-bagian tubuh yang tidak boleh terlihat, atau sesuatu yang buruk atau sesuatu yang hendaknya diawasi karena kosong atau rawan dan dapat menimbulkan bahaya dan rasa malu.²

¹ Bahrulloh, *Etika Berbusana (Studi Kasus Terhadap Pola Berbusana Mahasiswi STAIN Tulungagung)*, (Tulungagung: Skripsi Tidak Diterbitkan, 2011), hal. 50

² Quraish shihab, *Jilbab Pakaian Wanita Muslimah; Pandangan Ulama Masa Lalu dan Cendekiawan Kontemporer* (Jakarta: Penerbit Lentera Hati, 2004), hal. 43

Itulah mengapa islam mensyari'atkan untuk mengulurkan jilbabnya sampai menutupi tubuh. Yang demikian itu supaya mereka tidak diganggu dan supaya mereka dihormati. Adapun terpenuhinya penutup yang wajib terhadap aurat, maka hal ini dapat diwujudkan dengan pakaian yang bagaimanapun bentuknya asalkan memenuhi persyaratan yang diperintahkan syar'i (Pembuat syari'at).³

Sebenarnya islam sangatlah menghormati wanita dan sangat menjaga wanita, tetapi kadang mereka sendiri yang merasa dibatasi dengan aturan-aturan yang ada. Saya yakin bahwa jika mereka tau alasan mengapa dibuat aturan-aturan yang seperti itu mereka akan dengan senang hati menjalankannya.

Di dalam Q.S an-Nuur 31: juga sudah dijelaskan tentang perintah menggunakan jilbab sampai menutupi dada.

وَقُلْ لِلْمُؤْمِنَاتِ يَعْضُضْنَ مِنْ أَبْصَارِهِنَّ وَيَحْفَظْنَ فُرُوجَهُنَّ وَلَا يُبْدِينَ زِينَتَهُنَّ إِلَّا مَا ظَهَرَ مِنْهَا وَلَا لِيُضْرَبْنَ

بِخُمْرِهِنَّ عَلَىٰ جُيُوبِهِنَّ

“Dan katakanlah kepada para perempuan yang beriman, agar mereka menjaga pandangannya, dan memelihara kemaluannya, dan janganlah menampakkan perhiasannya (auratnya), kecuali yang (biasa) terlihat. Dan hendaklah mereka menutupkan kain kerudung ke dadanya.”⁴

³ Abdul Halim Abu Syuqqah, *Kebebasan Wanita*, (Jakarta: Gema Insani Press, 1997), hal. 57

⁴ *Al-Qur'an dan Terjemah*, (Surabaya: Mekar Surabaya, 2004), hal. 493

Siapapun yang memilih islam sebagai agamanya, maka harus mematuhi aturan-aturan yang ditetapkan oleh islam tanpa peduli apakah aturan-aturan itu membatasi kebebasan manusia, sebetulnya adalah demi kebaikan manusia itu sendiri. Dan harus difahami pula bahwa Allah lebih mengetahui tentang diri kita daripada diri kita sendiri. Aturan-aturan yang membatasi kebebasan kita sebenarnya bertujuan untuk mendatangkan kebaikan dan mencegah keburukan. Tidak ada agama yang ditegakkan tanpa aturan. Islam menetapkan aturan dan prinsip yang mencegah timbulnya fitnah diantara pria dan wanita untuk menjaga kelangsungan dan keharmonisan keluarga. Islam melarang setiap tingkah laku yang bisa membuat laki-laki tergoda oleh perempuan. Kerena itu islam melarang wanita menampakkan perhiasannya (auratnya).⁵

Dari uraian diatas, timbul pertanyaan apa yang melatar belakangi mereka mengenakan jilboobs? Bagaimana pendapat mereka tentang jilboobs? Dan apakah mereka mengetahui tinjauan dari hukum islam mengenai fenomena ini? Dari pertanyaan-pertanyaan diatas, peneliti menjadi tertarik ingin mengetahui lebih dalam tentang fenomena jilboobs. Oleh sebab itu penulis mengambil judul “Trend Jilboobs Menurut Hukum Islam (Studi Kasus di IAIN Tulungagung)”.

⁵ Muhammad Mutawwali Sya'rawi, *Fiqh Wanita; Mengupas Keseharian Wanita Dari Masalah Klasik Hingga Kontemporer*, (Jakarta: al- Maktabah at-Taufiqiyah, 2004), hal. 40

B. Fokus Penelitian

Berpijak pada latar belakang masalah yang telah penyusun paparkan diatas, maka pembatasan obyek bahasan dalam proposal skripsi ini perlu dilakukan, hal ini bertujuan untuk mengarahkan pembahasan agar terfokus pada permasalahan yang diangkat. Untuk itu secara umum obyek bahasan atau permasalahan tersebut dapat penulis rumuskan sebagai berikut.

Bagaimana fenomena jilboobs di kalangan mahasiswi IAIN Tulungagung?

1. Bagaimana tinjauan hukum islam tentang jilboobs di kalangan mahasiswi IAIN Tulungagung?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui fenomena jilboobs di kalangan mahasiswi IAIN Tulungagung.
2. Untuk mengetahui tinjauan hukum islam tentang jilboobs di kalangan mahasiswa IAIN Tulungagung.

D. Penegasan Istilah

Agar tidak terjadi kesalahan dalam penafsiran tentang istilah yang digunakan dalam penelitian ini. Maka perlu dijelaskan istilah-istilah sebagai berikut:

1. Penegasan konseptual

- a. Trend adalah gaya mutakhir⁶ atau keadaan dimana suatu hal sedang digemari atau sedang menjadi perhatian kebanyakan orang.
- b. Jilboobs adalah jilbab yang digunakan oleh wanita muslim yang tidak menjulur sampai dada dan pada waktu yang bersamaan memakai busana yang ketat dan menonjolkan lekuk tubuhnya.
- c. Hukum islam adalah hukum yang bersumber dari agama islam yang berasal dari Alloh, Tuhan Yang Maha Esa.⁷
- d. Studi kasus adalah pendekatan untuk meneliti gejala sosial dengan menganalisis satu kasus dengan mendalam dan utuh.⁸
- e. IAIN Tulungagung merupakan bentuk pengembangan dan peningkatan serta pemantapan status kelembagaan dari Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN), dimana STAIN juga merupakan pengembangan peningkatan status dari fakultas cabang IAIN Sunan Ampel yang berada di luar induknya, yang tersebar di berbagai daerah, menjadi perguruan tinggi yang mandiri.⁹

2. Penegasan Operasional

Secara operasional yang dimaksud dengan Trend Jilboobs Menurut Hukum Islam (Studi Kasus di IAIN Tulungagung) adalah

⁶ Meity Taqdir Qodratilah, *Kamus Bahasa Indonesia Untuk Pelajar*. (Jakarta: Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, 2011), hal. 569

⁷ H. Mohammad Daud Ali, *Pengantar Ilmu Hukum dan Tata Hukum Islam Di Indonesia*. (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007). Hal, 4

⁸ Meity Taqdir Qodratilah, *Kamus.....*, hal. 509

⁹ Institute Agama Islam Negeri, *Pedoman Penyelenggaraan Pendidikan Tahun Akademik 2014/2015*. Hal.1

mengkaji lebih dalam mengenai pandangan hukum islam mengenai trend jilboobs yang ada di lingkungan IAIN Tulungagung.

E. Kegunaan Hasil Penelitian

1. Praktis

Bagi masyarakat luas khususnya bagi mahasiswi IAIN Tulungagung lebih memahami ataupun lebih mengetahui tentang bagaimana hukumnya mengenakan Jilboobs menurut hukum Islam.

2. Teoritis

Penelitian ini memberi manfaat teoritis, pengetahuan tentang pentingnya mengenakan jilbab yang benar menurut syar'i, untuk menjaga kehormatan pemakainya.

3. Bagi peneliti

Sebagai bahan penelitian bagi penulisan karya ilmiah, sekaligus untuk pengetahuan dan menambah informasi mengenai hukum mengenakan jilboobs menurut islam.

F. Sistematika Penulisan Skripsi

Untuk memberikan gambaran yang utuh dan terpadu atas hasil penelitian ini, maka sistematika penulisan skripsi ini dibagi dalam lima bab. Adapun rinciannya sebagai berikut:

Bab pertama, merupakan bagian pendahuluan yang berisi latar belakang, focus penelitian, tujuan penelitian, penegasan istilah, kegunaan hasil penelitian, sistematika penulisan skripsi

Bab kedua, adalah Kajian Pustaka yang berisi tentang pengertian jilbab, sejarah jilbab, konsep aurat, dasar hukum jilbab, jilbab syar'i, jilbab gaul (jilboobs), etika berbusana menurut Kode Etik Mahasiswa IAIN Tulungagung,

Bab ketiga, menjelaskan tentang metode penelitian yang dipakai oleh peneliti yang terdiri dari: jenis dan pendekatan penelitian, lokasi penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan temuan dan tahap-tahap penelitian.

Bab keempat adalah menjelaskan tentang hasil penelitian yang diperoleh penulis yaitu sejarah IAIN Tulungagung, fenomena jilboobs di kalangan mahasiswi IAIN Tulungagung, tjiujuan hukum islam tentang jilboobs dikalangan mahasiswi IAIN Tulungagung.

Bab kelima adalah kesimpulan dan saran.